

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan globalisasi, dunia bisnis telah mengalami perubahan yang besar yang mengakibatkan lingkungan bisnis menjadi kompleks dan kompetitif. Perusahaan beroperasi dalam pasar global yang dinamis di mana persaingan terjadi tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga internasional. Dengan terbukanya pasar internasional, perusahaan kini menghadapi tantangan untuk bersaing dengan pemain dari berbagai belahan dunia yang memiliki keunggulan kompetitif masing-masing. Kompleksitas ini diperparah oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi yang cepat, perubahan regulasi perdagangan internasional, dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Perusahaan harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini agar tetap bertahan dan mampu bersaing. Selain itu, globalisasi juga menuntut perusahaan untuk mematuhi berbagai standar dan regulasi internasional yang berbeda-beda, yang seringkali menambah beban administrasi dan operasional mereka.

Di tengah tantangan globalisasi, perusahaan juga memiliki peluang besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang solid dan mampu mengelola risiko dengan baik. Dalam hal ini, informasi keuangan yang akurat dan andal menjadi sangat penting bagi pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga memengaruhi ruang lingkup aktivitas dalam perusahaan. Keadaan ini menyebabkan adanya tanggung jawab yang besar bagi manajemen untuk menarik perhatian investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan.

Untuk itu laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup informasi penting mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba, aset, kewajiban, dan ekuitas. Bagi investor, laporan keuangan menyediakan dasar untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Bagi kreditur, laporan keuangan membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan memberikan wawasan tentang kinerja operasional dan area yang memerlukan perbaikan.

Keandalan laporan keuangan sangat penting karena keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemangku kepentingan bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Laporan keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan dapat memicu pengambilan keputusan yang salah oleh manajemen, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka disusun telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan diaudit secara independen untuk memastikan kewajarannya.

Namun masih banyak ditemukan praktik kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Menurut Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (Association of Certified Fraud Examiners - ACFE), *fraud* adalah suatu tindakan ilegal yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan finansial atau pribadi dengan cara menipu atau memalsukan informasi. Kecurangan (*fraud*), menurut Association of Certified of *Fraud* Examiner (ACFE), terdiri atas penyalahgunaan asset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi dan kecurangan menggunakan teknologi (ACFE, 2018).

Bentuk-bentuk *fraud* ini dapat mencakup penggelembungan pendapatan, pengurangan biaya, serta penyembunyian kewajiban. Tindakan *fraud* ini sering dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih baik daripada kenyataan sebenarnya, yang mungkin diperlukan untuk mencapai target kinerja tertentu, menarik investasi, atau mempertahankan harga saham.

Menurut Arens et al. (2021), faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan antara lain adalah: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (pembenaran) yang dikenal sebagai *fraud triangle*. Kecurangan yang terjadi di perusahaan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan dan sering kali lebih sulit ditemukan dibandingkan kesalahan biasa karena adanya upaya untuk menyembunyikannya. *Fraud* dapat ditemukan secara tidak sengaja atau melalui investigasi khusus. Oleh karena itu, para pemegang kepentingan harus berhati-hati dalam berinvestasi karena kemungkinan adanya kecurangan dalam perusahaan.

Dampak dari kecurangan laporan keuangan tidak hanya terbatas pada kerugian finansial. Reputasi perusahaan yang terlibat dalam skandal keuangan juga rusak, yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan karyawan. Selain itu, perusahaan yang terlibat dalam *fraud* juga dapat menghadapi sanksi hukum dan peraturan, termasuk denda dan tindakan hukum terhadap eksekutif yang terlibat.

Untuk mengatasi kecurangan dalam laporan keuangan, perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif. Manajemen internal perusahaan yang baik dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan. Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Dengan adanya sistem ini, pemantauan dapat dilakukan oleh audit internal. Agar proses pengendalian internal berjalan dengan baik,

peran aktif audit internal sangat diperlukan. Audit internal memiliki peranan krusial dalam mengawasi sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga dapat mengidentifikasi potensi kecurangan yang terjadi (Arens, 2021).

Audit internal dan Komite Audit memiliki peran penting dalam mendeteksi praktik kecurangan laporan keuangan. Keberadaan audit internal sangat diperlukan oleh perusahaan karena sifatnya yang independen memberikan nilai tambah dan dapat mendorong peningkatan operasional perusahaan (Maliawan, 2017). Audit internal berperan memastikan kegiatan perusahaan berjalan secara efektif serta membantu manajemen mengevaluasi pengendalian internal untuk mencapai tujuan perusahaan. Kualitas hasil pemeriksaan audit internal berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selain Komite Audit juga memegang peran penting dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015, anggota Komite Audit harus bersifat independen, dengan minimal satu anggota memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Independensi ini berarti bahwa anggota Komite Audit tidak memiliki koneksi, hubungan keluarga, maupun hubungan bisnis dengan anggota komisaris atau pemegang saham mayoritas perusahaan (Luh Utami, 2019).

Komite audit adalah badan yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, auditor eksternal, auditor internal, dan anggota independen. Tugas utama komite audit adalah memberikan pengawasan terhadap auditor. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemantauan yang efektif oleh komite audit dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan,

asalkan komite audit dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik (Arens, 2021).

Komite Audit memiliki tanggung jawab penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015, anggota Komite Audit wajib bersifat independen dan minimal satu anggota harus memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Independensi yang dimaksud mencakup tidak adanya koneksi, hubungan keluarga, atau hubungan bisnis dengan anggota komisaris maupun pemegang saham mayoritas perusahaan (Luh Utami, 2019). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, anggota Komite Audit yang kompeten di bidang keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pengendalian internal serta penurunan praktik kecurangan (Arens, 2021).

Peran audit internal dan Komite Audit dalam mendeteksi kecurangan juga didukung oleh berbagai penelitian. Penelitian oleh Naafika Rachma Rozan dan Hwihanus (2024) menemukan bahwa pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan, sementara nilai perusahaan berpengaruh negatif. Sementara itu, penelitian Agung Giantino Manfa (2022) menemukan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksi kecurangan, seperti yang diteliti pada Amal Usaha Muhammadiyah di Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Ike Trijayanti (2021) tentang komite audit, audit internal dan *whistleblowing* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, hasil penelitiannya menemukan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) tentang pengaruh peran komite audit, tata kelola perusahaan, dan *whistleblowing system* terhadap kecurangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019 yang menemukan bahwa komite audit, tata kelola perusahaan, dan *whistleblowing system* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Medina (2020) tentang pengaruh audit internal dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., hasil penelitiannya menemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran audit internal dan komite audit dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sangat besar pengaruhnya. Namun demikian dibebberapa penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan tentang pengaruh komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018 (Mardina, 2020), menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan, sedangkan audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Luh Utami, Lilik Handajani, dan Hermanto (2019) tentang efektivitas komite audit dan audit internal terhadap kasus kecurangan dengan *whistleblowing system* sebagai variabel pemoderasi dengan hasil yang menemukan bahwa bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan audit internal tidak berpengaruh secara langsung dikarenakan laporan yang masuk melalui *whistleblowing system* perlu ditindaklanjuti oleh audit internal sebelum ditetapkan apa kasus yang ditemukan di indikasi sebagai kecurangan.

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, baik sebagai

sumber utama mata pencaharian maupun sebagai pilar pembangunan. Negara ini kaya akan hasil pertanian seperti beras, tembakau, kedelai, dan kelapa sawit, yang menjadi komoditas penting. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga mendukung perekonomian dan sektor lainnya, seperti agrobisnis. Oleh karena itu, peneliti tertarik menjadikan sektor pertanian sebagai objek penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka terdapat beberapa masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah audit internal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah audit internal dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit intenal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang audit internal, komite audit dan kecurangan dan faktor yang memengaruhinya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi auditor internal dan komite audit tentang hubungan antara audit internal dan komite audit terhadap pendeteksi praktik kecurangan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab satu yaitu Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua adalah Landasan Teori, yang membahas kajian teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Bab tiga berisikan Metode Penelitian, yang mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian serta definisi operasional, dan metode analisis data.

Selanjutnya bab empat menjelaskan tentang Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan hasil analisis serta pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan. Terakhir bab lima merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, saran, serta batasan penelitian.

